

**KONTRIBUSI MAJLIS TAKLIM AN-NISA TERHADAP  
PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA DI DESA  
DAYAH MEUNARA KECAMATAN KUTAMAKMUR  
KABUPATEN ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RAUDHATUL JANNAH**

**NIM: 211223440**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2017/1438 H**

**KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM AN-NISA TERHADAP  
PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA DI DESA DAYAH  
MEUNARA KECAMATAN KUTAMAKMUR  
KABUPATEN ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

**RAUDHATUL JANNAH**

NIM. 211223440

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

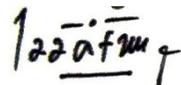
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Hj. Raihan Putri M. Pd  
NIP. 195411251981032002

Pembimbing II,



Izzati, S.Pd.I, MA

**KONTRIBUSI MAJELIS TAKLIM AN-NISA TERHADAP  
PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA DI DESA  
DAYAH MEUNARA KECAMATAN KUTAMAKMUR  
KABUPATEN ACEH UTARA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal

Senin, 10 Juli 2017 M  
15 Syawal 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

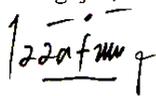
Sekretaris,

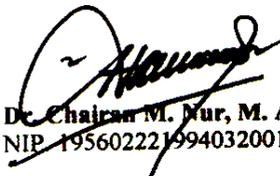
  
**Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd**  
NIP. 195411251981032002

  
**Rahmadyasyah, MA.**

Penguji I,

Penguji II,

  
**Izzati, S.Pd.I, MA.**

  
**Dr. Chairan M. Nur, M. Ag**  
NIP. 195602221994032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry   
Darussalam Banda Aceh



  
**Dr. Mujiurrahman, M.Ag**  
NIP. 197109082001121001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah  
NIM : 211 223 440  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
JudulSkripsi : Kontribusi Majelis Ta'lim An-Nisa Terhadap  
Peningkatan Kualitas Keluarga Di Desa Dayah  
Meunara Kecamatan Kutankmur Kabupaten Aceh  
Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Juni 2017



Ag Menyatakan

**(Raudhatul Jannah)**

NIM. 211 223 440

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Majelis Ta’lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peran majelis ta’lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti melihat secara menyeluruh terhadap fakta yang terdapat di lokasi penelitian sesuai dengan fokus permasalahan, dengan cara meneliti langsung pada majelis ta’lim An-Nisa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian 1. Kontribusi majelis ta’lim An-Nisa bagi masyarakat Desa Dayah Meunara sangat berperan karena dengan adanya majelis ta’lim ini masyarakat bisa membawa perubahan dalam keluarganya, khususnya kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, 2. Masyarakat Desa Dayah Meunara dapat membawa perubahan dalam keluarganya, baik perubahan dari segi akhlak maupun lainnya seperti muamalah dan akidah, 3. Hambatan pada majelis ta’lim An-Nisa, antara lain: masyarakat kurang berpartisipasi, masyarakat sedikit mengamalkan dan tidak adanya kesadaran dari masyarakat dalam mengikuti kajian rutin, 4. Metode pengajaran yang digunakan pada majelis ta’lim sangat beragam, namun lebih dominan menggunakan metode ceramah dan halaqah, sering juga menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadhirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa ummat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

*Syukur Alhamdulillah*, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), maka penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “***Kontribusi majelis taklim an-nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di desa dayah meunara kecamatan kutamakmur kabupaten aceh utara.***”

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama sekali penulis menyampaikan rasa terima kasih penulis kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta dan kepada kakak-kakak, yang telah memberi izin serta motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk tetap bertahan dalam pendidikan meskipun banyak pengorbanan yang harus dilewati.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Isna Wardatul Bararah, M. Pd. selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan. Dan juga kepada Ibu Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd. selaku pembimbing pertama dan Ibu Izzati, S.Pd.I, MA. selaku pembimbing kedua yang telah

membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, juga kepada dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK).

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya, kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) beserta jajarannya. Selanjutnya penulis berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Majelis Taklim An-Nisa yang telah membantu memberikan data yang penulis perlukan dalam skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kesilapan baik dalam tata cara penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini dan bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Akhirnya hanya kepada Allah Swt. jualah harapan penulis, semoga jasa baik yang telah disumbangkan oleh semua pihak mendapat balasan dari Allah Swt. karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya. *Amiin Ya Rabbal Alamin..*

Banda Aceh, 6 Juni 2017

RAUDHATUL JANNAH  
NIM 211 223 440

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
4.1	Pernyataan kaum ibu tentang adanya majelis ta'lim di desa dayah meunara ..... 38
4.2	Pernyataan tentang keaktifan kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim di desa dayah meunara ..... 39
4.3	Jadwal rutin majelis ta'lim An-Nisa di desa dayah meuna .... 40
4.4	Kontribusi majelis ta'lim terhadap peningkatan kualitas keluarga di desa dayah meunara ..... 41
4.5	Peran majelis ta'lim terhadap peningkatan kualitas keluarga..... 42
4.6	Majelis ta'lim An-Nisa mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas keluarga..... 44
4.7	Bentuk kendala yang dialami majelis ta'lim An-Nisa di desa dayah meunara ..... 44
4.8	Metode majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas keluargadesa dayah meunara ..... 46
4.9	Kesesuaian metode yang digunakan pada majelis ta'lim An-Nisa ..... 47
4.10	Proses pengajaran pada majelis ta'lim An-Nisa di desa dayah meunara ..... 48
4.11	Kualitas keluarga di desa dayah meunara ..... 49
4.12	Kualitas majelis ta'lim An-Nisa berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keluarga di desa dayah meunara..... 50
4.13	Pengamalan ilmu setiap yang didapatkan dari pengajaranmajelis ta'lim..... 50
4.14	Kualitas keluarga setelah mengamalkan pengajaran majelis ta'lim An-Nisa di desa dayahmeunara ..... 51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tentang Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- a. Daftar Angket
  - b. Daftar Wawancara
  - c. Observasi
  - d. Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Definisi Oprasional .....	9
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II : LANDASAN TIORITIS.....</b>	<b>15</b>
A. Tinjauan Tentang Majelis Ta'lim .....	15
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	15
2. Fungsi Majelis Ta'lim .....	16
3. Peranan Majelis Ta'lim.....	17
4. Materi dan Metode Pendidikan Majelis Ta'lim .	18
5. Majelis Ta'lim Sebagai Pendidikan NonFormal	20
B. Tinjauan Tentang Keluarga .....	22
1. Pengertian Keluarga.....	22
2. Fungsi Keluarga .....	23
3. Peranan Keluarga .....	24
4. Upaya Mewujudkan Keluarga Yang Berkualitas .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	29
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisa Data .....	32

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim An-Nisa .....	35
B. Visi dan Misi Majelis Taklim An-Nisa.....	36
C. Tujuan dan Fungsi Majelis Taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara.....	36
D. Stuktur Organisasi Majelis Taklim An-Nisa.....	37
E. Tenaga Pengajar Majelis Taklim An-Nisa.....	37
F. Peran Majelis Ta'lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Dayah Meunara .	38
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang dihadapi Majelis Ta'lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Dayah Meunara ..	43
H. Metode Pendidikan Majelis Ta'lim An-Nisa Dalam Meningkatkan Kualitas didayah Meunara....	45
I. Dampak Yang dirasakan Masyarakat Dari Majelis Ta'lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Dayah Meunara .....	49
 <b>BAB V : PENUTUP .....</b>	 <b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	53
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Majelis ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau pendidikan Islam bersifat nonformal. Keberadaan majelis ta'lim sangat penting, mengingat peranannya yang besar dalam menanamkan aqidah dan akhlak mulia (akhlakul karimah), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengamalan agama dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat serta ridha Allah swt.

Majelis ta'lim merupakan tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu Agama. Kehadiran majelis ta'lim dalam masyarakat Aceh sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat ditengah-tengah masyarakat. Majelis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin.

Waktu penyelenggaraannya tidak terikat. Tempat yang digunakannya bisa di rumah, mesjid, mushalla, gedung, aula, halaman dan lain-lain. Selain itu, majelis ta'lim memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan nonformal. Fleksibilitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga

mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat dekat dengan umat.<sup>1</sup>

Majelis ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat 'awam dengan para muallim dan antar sesama anggota jamaah majelis ta'lim. Majelis ta'lim mempunyai peranan penting dalam menceritakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam di masyarakat.

Pada dasarnya majelis ta'lim tidak ditujukan bagi jenis kelamin tertentu, hanya saja dalam perkembangannya majelis ta'lim menjadi eksis dengan kehidupan kaum ibu dibandingkan kaum bapak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah kaum ibu biasanya lebih banyak dibandingkan dengan jamaah kaum bapak, bahkan majelis ta'lim khusus untuk ibu-ibu lebih banyak tumbuh dalam masyarakat dibandingkan dengan majelis ta'lim khusus kaum bapak, sehingga upaya untuk mengorganisir majelis ta'lim khusus perempuan telah banyak dilakukan.

Menurut Ramayulis lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan kuat.<sup>2</sup>Majelis taklim bukan hanya bergerak di bidang keagamaan saja, akan tetapi juga di bidang sosial dan budaya. Dalam bidang keagamaan biasanya meliputi pengajian, membaca al-Quran, dan hal lain yang berkaitan dengan Ibadah. Dalam bidang sosial budaya, majelis ta'lim berusaha untuk meluruskan adat atau budaya

---

<sup>1</sup>Anitasari, et. Al, *Perempuan dan Majelis Taklim*;Membicarakan Isu Privat Melalui Ruang Publik Agama, (tpp, 2010), hal. 4, Retrived Januari 10, 2013, <http://today.pdf.Net/rahima-b.pdf-id6341643>

<sup>2</sup>Ramayulis, *Ilmu pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 283.

yang melenceng dari ajaran Agama Islam yang berkembang di masyarakat.

Sekarang ini, banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di antaranya perbedaan cara beribadah, gosip antar tetangga, perekonomian lemah, pamer harta antar tetangga, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu banyak perbedaan cara beribadah satu sama lain. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan mazhab yang dianut oleh seseorang. Ada yang menganut mazhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hambali. Namun terkadang perbedaan tersebut dijadikan sebagai suatu masalah besar oleh masyarakat sehingga menimbulkan perdebatan bahkan pertengkaran atau permusuhan.

Perbedaan mazhab juga bisa menimbulkan masalah baru seperti batalnya wudhuk, sebagaimana pendapat empat Mazhab yaitu pendapat mazhab Maliki lebih kondisional dalam menyikapi hal ini, yaitu bersentuhan antara lelaki dan perempuan itu membatalkan wudhuk apabila lelaki yang menyentuh perempuan itu sudah baligh, sentuhan yang dimaksud untuk mendapatkan kenikmatan, pendapat mazhab Hanafi mengatakan bahwa sekedar bersentuhan antara lelaki dan perempuan tidaklah membatalkan wudhuk, kecuali sentuhan yang dimaksud adalah sentuhan yang penuh semangat, dimana kemaluan saling bersentuhan dengan syahwat tanpa dihalangi oleh sesuatu apapun. Jika terjadi sentuhan yang demikian rupa antara laki-laki dan perempuan maka wudhuknya batal. Demikian pula bila terjadi persentuhan yang

serupa antara dua orang perempuan maka keduanya batal wudhuknya.<sup>3</sup> Sedangkan pendapat mazhab Syafi'i mengatakan bersentuhan antara seorang perempuan dengan laki-laki yang bukan muhrim mutlak membatalkan wudhuk, sekalipun tidak menimbulkan rasa nikmat.

Sedangkan pendapat Mazhab Hambali dengan tegas menetapkan bahwa sentuhan antara laki-laki dan perempuan jelas membatalkan wudhuk. Apabila sentuhan itu terjadi dengan syahwat tanpa ada penghalang. Tidak peduli apakah sentuhan itu masih muhrim atau bukan, dan apakah yang disentuh itu masih mudan atau sudah tua, apabila telah mencapai umur yang biasanya sudah dapat menimbulkan syahwat, mazhab ini menitik beratkan pada timbulnya syahwat atau tidak, jika sentuhannya itu menimbulkan syahwat maka batal. Sehingga menimbulkan perdebatan bahkan pertengkaran atau permusuhan

Perbedaan mazhab juga bisa menimbulkan masalah baru, yaitu berkumpulnya sebagian orang dan saling menggosip satu sama lain. Gosip dalam Islam lebih dikenal dengan kata Ghibah. Ghibah adalah membicarakan atau menggunjing tentang orang lain, yaitu membicarakan orang lain tentang sesuatu yang tidak disukai. Ghibah termasuk ke dalam akhlak mazmumah, yaitu akhlak yang tercela. Hal ini sebagaimana tertera dalam QS. Al-Hujarat: 12.

كُم يَغْتَابُونَ لَأْتَجَسُّوْا وَلَا تَجَسُّوْا ۗ أَلَمْ تَرَ أَنَّ الظَّنَّ بَعْضُ إِيْسَ الظَّنِّ مَن كَثِيْرًا اجْتَبَوْا ؕ اْمُوْا الَّذِيْنَ يَتَأْتِيْهَا  
مُتَوَابًا ۗ إِنَّ اللّٰهَ اِن تَقُوْا فَاكْرَهْتُمُْوْهُ مِيْتًا اَخِيْهِ لَحْمَ يَآكُلُ اَنْ اَحَدُكُمْ اُخْبَبُ بَعْضًا بَعْضًا

رَحِيْة

<sup>3</sup>Muhammad Fuad, *Fiqh wanita lengkap*, (Jombang: Lintas Media, 2007), hal. 70-71.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”*(QS. Al-Hujarat:12).

Masalah lain yang terjadi pada masyarakat adalah mengenai ekonomi. Lemahnya perekonomian di masyarakat bisa menimbulkan kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Selain itu, di kehidupan masyarakat biasanya terjadi saling pamer harta antar tetangga yang satu dengan yang lain, sehingga dapat menimbulkan sifat dengki.

Beberapa masalah kehidupan masyarakat di atas menunjukkan bahwa keberadaan majelis ta’lim sangat diperlukan untuk menangani masalah-masalah tersebut. Majelis ta’lim sebagai lembaga nonformal merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dan membina masyarakat. Jumlahnya amat banyak, hampir tersebar di seluruh provinsi, kabupaten/kota, bahkan hingga ketingkat RW dan RT sekalipun. Majelis ta’lim menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas atas, menengah hingga kelas bawah.

Agar majelis ta’lim dapat menjadi wadah pembinaan umat menuju masyarakat Islam, majelis ta’lim tidak boleh dijadikan sebagai sebuah aktivitas rutin belajar mengajar tanpa arah dan tujuan yang jelas. Seharusnya majelis ta’lim bertujuan untuk mengokohkan aqidah (keimanan) pesertanya, menjadikan pesertanya sebagai pribadi yang selalu terikat dengan syariat Islam dalam kehidupan kesehariannya,

menjadikan pesertanya sebagai ibu yang mendidik anaknya dengan baik, sehingga menjadi kader umat yang berkualitas, dan menjadikan pesertanya sebagai pejuang menegakkan syariat dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Mengingat keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan bahwa majelis ta'lim di desa Dayah Meunara memiliki fungsi dan peran penting dalam meningkatkan kualitas keluarga, baik kualitas spiritual dan material. Oleh karena itu, kontribusi dan keterkaitan antara majelis ta'lim dengan peningkatan kualitas spiritual bagi seluruh anggota keluarga, sebab dengan aspek spiritual (keimanan yang kokoh), keluarga sejahtera dapat diwujudkan. Aspek spiritual yang dimaksud adalah ibadah seluruh anggota keluarga, aktif mengikuti ceramah, wirid, doa, dan zikir bersama.

Demikian juga dalam aspek material sangat mempengaruhi tercapainya keluarga yang sejahtera (sakinah) adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang mencakup aspek ekonomi yang merupakan dasar material, yang menjadi tempat majelis ta'lim memainkan perannya. Aspek ekonomi yang dimaksud adalah melaksanakan arisan, gotong royong, dan kerja sama dalam kehidupan sesama. Apabila kedua aspek di atas telah terpenuhi, maka upaya mewujudkan keluarga sejahtera dapat segera terealisasi. Ukurannya adalah seluruh anggota keluarga taat menjalankan amar makruf nahi munkar.

---

<sup>4</sup>Mubarak, *Peran Majelis Taklim dalam Mewujudkan Masyarakat Islam*, Retrieved Januari 21, 2013, 25 Agustus 2016 <http://berpikirkuat.blogspot.com/2007/12/peran-majlis-taklim-dalam-mewujudkan.html>

Majelis ta'lim An-Nisa merupakan suatu organisasi sosial keagamaan yang berupaya membentuk, meningkatkan kualitas keluarga. Adapun majelis ta'lim An-Nisa ini adalah majelis ta'lim yang dibentuk khusus untuk kaum Ibu. Majelis ta'lim ini merupakan organisasi sosial keagamaan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas keluarga terutama bidang keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulismemandang penting untuk melakukan penelitian mengenai“**KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM AN-NISA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KELUARGA DI DESA DAYAH MEUNARA KECAMATAN KUTA MAKMUR KABUPATEN ACEH UTARA**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran majelis ta'lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi majelis ta'lim An-Nisa dalam proses peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara?
3. Metode apa saja yang digunakan majelis ta'lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara.

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

- a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu faktor penting karena dapat menjadi acuan dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran majelis ta'lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara.
2. Menganalisis kendala majelis ta'lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara.
3. Mengetahui metode yang digunakan majelis ta'lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara.

b. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan, khususnya sebagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan kualitas keluarga dalam Islam.

Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat tentang pentingnya modal kehidupan rumah tangga untuk meningkatkan kualitas keluarga.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini, yaitu:

### 1. Kontribusi

Kontribusi adalah sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi juga merupakan keikutsertaan, melibatkan diri maupun sumbangan. Jadi kontribusi dalam hal ini dapat berupa materi maupun tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Sedangkan kontribusi berupa tindakan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain.

### 2. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu *majelis* dan *ta'lim*. Dalam bahasa Arab kata *majlis* (مجلس) adalah bentuk *isim makan* (kata tempat) dari kata kerja *jalasa* (جلس) yang berarti tempat duduk, tempat sidang, dan dewan.<sup>5</sup> Dengan demikian majelis adalah tempat duduk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>6</sup> Sedangkan kata *ta'lim* (تعليم) dalam bahasa Arab merupakan *masdar* dari kata kerja '*allama* (علم) yang mempunyai arti pengajaran.<sup>7</sup> Dalam *Kamus*

---

<sup>5</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hal. 202.

<sup>6</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Cet. IV, Jilid. 3, (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal. 120.

<sup>7</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi...*, hal. 1035.

*Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.<sup>8</sup>

Dengan demikian majelis ta'lim dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan nonformal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.<sup>9</sup>

### 3. Kualitas Keluarga

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Kualitas merupakan totalitas dari fasilitas dan karakteristik suatu produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan, baik tersirat maupun tersurat. Kualitas juga merupakan perbaikan secara terus menerus.

Sedangkan keluarga menurut Munandar adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerja sama ekonomi.<sup>10</sup> Keluarga juga merupakan suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkembangbiak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah.

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. X, (Jakarta: Pustaka, 1999), hal. 615.

<sup>9</sup>Imron Siregar dan Moh. Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah; Studi Tentang Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2003), hal. 16.

<sup>10</sup>Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1992), hal. 55.

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah.<sup>11</sup> Menurut Arifin, keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi serta tinggal bersama.<sup>12</sup>

Jadi, Kualitas keluarga adalah kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera. (Pasal 1 Angka 13 UU Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera).

### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa kajian tentang kontribusi majelis ta'lim oleh para peneliti, diantaranya yang dilakukan oleh Tutty Alawiyah dengan judul “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta’lim”.<sup>13</sup> Dalam pembahasan ini penulis menjelaskan tentang pedoman dalam berdakwah kepada anggota majelis ta’lim yang ini telah mencapai jumlah ratusan ribu orang. Di dalamnya berisi tentang berbagai uraian praktis dalam memberdayakan jamaah majelis ta’lim sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Selanjutnya, skripsi Muhammad Faiz Fuadi dengan judul “peran majlis Dzikir dan Shalawat An-Najah Krapak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”. Dalam penulisannya

---

<sup>11</sup>Wahyu, *Pokok-Pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: ttp, 2010), hal. 1.

<sup>12</sup>Wahyu, *Pokok-Pokok...*, hal. 1

<sup>13</sup>Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997)

Muhammad Faiz mengatakan bahwa hati dan pikiran akan menjadi jernih karena selalu berdzikir dan membaca shalawat. Dengan pemikiran yang jernih, para jamaah majlis taklim dapat mengatur kehidupan dengan baik, termasuk mengatur kehidupan berumah tangga. Dengan berbekal shalawat jamaah majlis bisa meneladani kehidupan rumah tangga Rasulullah.<sup>14</sup>

Penelitian Muhammad Yusuf Pulungan dengan judul “Peran Majlis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di kota Padangsidempuan” tahun 2014. Penelitian mengkaji tentang metode majlis taklim dalam membina keluarga sakinah, mengungkapkan kondisi pembinaan keluarga sakinah para anggota majlis taklim, dan hubungan antara metode majlis taklim dengan pembinaan keluarga sakinah di kota Padangsidempuan.<sup>15</sup>

Saefuddin, dengan judul “Pendidikan Majlis Taklim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan pada Majlis Taklim Raudhatut Thalibin Kendal” tahun 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran majlis taklim Raudhatut Thalibin dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan tentunya ditemukan pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukungnya adalah partisipasi masyarakat dan pemahaman agama secara benar, sedangkan faktor

---

<sup>14</sup>Muhammad Faiz Fuadi, *Peran Mjlis Taklim Dzikir dan Shalawat An-Najah Krapak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>15</sup>Muhammad Yusuf Pulungan, *Peran Majlis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslim di Kota Padang sinsmpuan*, (Padangsinampuan: Tazkir, 2014).

penghambatnya adalah pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam dan gaya hidup masyarakat yang serba materialistik.<sup>16</sup>

Dari beberapa referensi di atas, penelitian tentang majelis ta'lim sudah pernah dikaji ataupun menjadi perbincangan. Akan tetapi, belum ada secara khusus meneliti dan membahas tentang kontribusi majelis ta'lim terhadap peningkatan kualitas keluarga. Namun demikian penelitian mereka dianggap relevan untuk mengkaji lebih lanjut tentang penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam hal ini, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan apa yang telah mereka lakukan. Penulis memfokuskan penelitian kepada:

1. Peran majelis ta'lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara
2. Kendala yang dihadapi majelis ta'lim An-Nisa dalam proses peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara
3. Metode yang digunakan majelis ta'lim An-Nisa dalam meningkatkan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara Kec. Kuta Makmur Kab. Aceh Utara.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka sistematika pembahasan dalam

---

<sup>16</sup>Saefuddin, *Pendidikan Majelis Taklim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan; Studi di Majelis Taklim Raudhatut Thalibin Dusun Tempura Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*, Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008)

penulisan ini sesuai dengan Pedoman Karya Tulis Ilmiah Tarbiyah. Rincian sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang penjelasan konsep-konsep yang mendukung penelitian yakni mengenai pengertian majelis ta'lim, fungsi dan tujuan majelis ta'lim, peranan majelis ta'lim, materi pendidikan majelis ta'lim, metode pendidikan majelis ta'lim, dan majelis ta'lim sebagai pendidikan nonformal, serta pengertian pendidikan keluarga, fungsi keluarga, aspek-aspek pendidikan dalam keluarga, dan pentingnya pendidikan keluarga.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: gambaran umum majelis ta'lim, proses pembinaan pada majelis ta'lim, materi dan metode pendidikan majelis ta'lim, kendala yang dihadapi majelis ta'lim, dampak dari proses pembinaan majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga masyarakat desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara.

BAB V Kesimpulan dan saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Tinjauan Tentang Majelis Ta'lim**

##### **1. Pengertian Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim merupakan institusi pendidikan yang sangat populer di kalangan masyarakat muslim. Majelis ta'lim menempati tempat tersendiri di hati umat Islam, bahwa majelis ta'lim diharapkan memberikan harapan dan peluang yang sangat potensial untuk membina, membangun dan memberdayakan umat Islam dalam berbagai aspeknya, khususnya dalam masalah pengetahuan keagamaan.

Majelis ta'lim juga merupakan salah satu wadah organisasi dakwah yang sudah ada sejak masa Rasulullah saw. Hanya saja istilah penamaannya berbeda dengan istilah yang ada di masa sekarang. Pada masa Rasulullah saw muncul berbagai jenis kelompok yang mengkaji Islam secara sukarela tanpa bayaran yang dengan *halaqah* (kelompok dakwah), *zawiyah* (pemahaman tentang tasawuf), *al-kuttub* (mengajarkan al-Quran, fiqh dan tauhid). Sedangkan majelis ta'lim yang ada sekarang ini, secara nasional idenya berasal dari pengajian rutin di mesjid Istiqamah yang dikelola oleh K.H. Abdullah Syafi'ie. Sesuai dengan banyaknya jamaah yang hadir dalam setiap pengajian, lama kelamaan timbul ide untuk memunculkan identitas tersendiri yang membedakan pengajian tersebut dengan pengajian umum biasa. Maka dinamakanlah pengajian tersebut dengan majelis ta'lim. Dengan meningkatnya aksentuasi gerakan dakwah yang dilakukan oleh majelis ta'lim secara berkesinambungan di seluruh Indonesia, membuat majelis ta'lim semakin dikenal oleh masyarakat sampai ke pelosok desa. Sehingga

berdirilah majelis-majelis ta'lim yang bergerak untuk mewadahi pertemuan pengajian-pengajian dan peringatan hari besar umat Islam.

## **2. Fungsi Majelis Ta'lim**

Sebagai lembaga dakwah sekaligus wadah pembinaan umat majelis ta'lim mempunyai beberapa fungsi di antaranya: 1) wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya; 2) wadah yang memberi peluang kepada jamaah untuk tukar menukar pikiran, berbagi pengalaman, dalam masalah keagamaan; 3) wadah yang dapat membina keakraban di antara sesama jamaahnya; dan 4) sebagai wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama di kalangan umat.<sup>1</sup>Dengan demikian, fungsi dari majelis ta'lim adalah sebagai wadah untuk:

- a. Membina dan mengembangkan kehidupan beragama di masyarakat dan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah;
- b. Sebagai wahana wisata rohani;
- c. Sebagai wadah silaturahmi; dan
- d. Sebagai medium penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dan bangsa.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka majelis ta'lim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus dipergunakan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi muda dan remaja yang masih sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal. Di sinilah keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting, di

---

<sup>1</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Cet. IV, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal. 120.

samping pendidikan formal. Bila fungsi-fungsi majelis ta'lim tersebut berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengalami suatu kehidupan yang penuh kedamaian.

### **3. Peranan Majelis Ta'lim**

Peranan majlis taklim dalam masyarakat sebagaimana yang dijelaskan oleh Arifin adalah mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, duniawi dan ukhrawi yang bersamaan, sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya.<sup>2</sup>

Sedangkan Hasbullah memberikan rincian peranan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt;
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai;
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidupkan dan menyuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah;
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara serta umat;

---

<sup>2</sup>M. Arifin, *Kapita selekta Pendidikan dan Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal. 120.

- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>3</sup>

#### 4. Materi dan Metode Pendidikan Majelis Ta'lim

##### a. Materi Pendidikan Majelis Ta'lim

Menurut pedoman majelis ta'lim materi yang disampaikan dalam majlis taklim adalah:

##### 1. Kelompok Pengetahuan Agama

Bidang pengajaran kelompok ini meliputi tauhid, tafsir, Fiqih, hadits, akhlak, tarikh, dan bahasa Arab.<sup>4</sup>

##### 2. Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema atau maudlu' yang disampaikan adalah yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama, artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut berdasarkan dalil-dalil agama baik berupa ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits atau contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah saw.<sup>5</sup>

Sebagaimana diungkapkan pada ciri-ciri majelis ta'lim di atas, maka dengan perkembangannya tentu adanya perkembangan sesuai dengantuntutan zaman saat ini. Misalnya majelis ta'lim sudah diorganisir secara lebih baik, sehingga tujuan, arah kegiatan sampai pada model pendekatannya dalam pengajarannya dan bahkan sampai pada rumusan materi pendidikannya sudah dirumuskan.

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 206.

<sup>4</sup>Nurul Huda (ed), *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1996/1997), hal. 13.

<sup>5</sup>Nurul Huda (ed), *Pedoman Majelis...*, hal. 13.

Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat maka pola pengembangan dakwah majelis ta'lim tidak cukup hanya berorientasi kepada tema-tema dakwah yang sifatnya menghibur dan menentramkan, tetapi juga bersifat memperluas dan meningkatkan yaitu meningkatkan wawasan dan kualitas keilmuan.<sup>6</sup>

Pembinaan materi pengajian yang diberikan pada majelis ta'lim meliputi enam sasaran yaitu; pembacaan al-Qur'an, ilmu-ilmu al-Qur'an, hadits, aqidah, syari'ah, akhlak dan sejarah Islam. Materi ini sebaiknya diberikan dalam bentuk kurikulum tetap, sehingga jamaah dalam menyerap materi yang disampaikan berkesinambungan sekaligus sebagai panduan pokok pembimbing pengajian. Penyusunan kurikulum pengajian dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi dari pada jamaah pengajian. Contoh materi pengajian majelis ta'lim adalah aqidah, fiqh ibadah, fiqh munakahat, ekonomi Islam/fiqh, akhlak, Islam dan kesehatan

### 3. Metode Pendidikan Majelis Ta'lim

Tidak hanya sebatas berfungsi untuk pengajaran agama Islam, majelis ta'limpun menggunakan metode pengajaran yang tidak berbeda dengan pendidikan Islam formal seperti pondok pesantren. Majelis ta'lim banyak mempergunakan metode pengajaran berupa ceramah maupun halaqah yakni membacakan suatu kitab sekaligus menterjemahkan dan menjelaskan makna kitab tersebut. Majelis ta'lim pada dasarnya tidaklah ditujukan bagi jenis kelamin tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: tp, 1996), hal. 240.

<sup>7</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Cet. 3, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal. 120.

Dalam *Redaksi Ensiklopedi*, Sistem pengajaran yang diterapkan dalam majelis ta'lim terdiri dari beragam metode. Secara umum, terdapat berbagai metode yang digunakan di majelis ta'lim, yaitu metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan diskusi.<sup>8</sup> Sedangkan metode penyajian yang dilakukan di majelis ta'lim dapat dikategorikan menjadi metode ceramah, halaqah, dan metode campuran.<sup>9</sup>

### **5. Majelis Taklim sebagai Pendidikan Nonformal**

Institusi pendidikan non-formal ini telah lama tumbuh dan berkembang di tengah-tengah komunitas muslim sebagai lembaga dakwah plus pendidikan dan menjadi lembaga yang paling banyak diminati oleh komunitas muslim dalam mengembangkan wawasan keagamaannya.<sup>10</sup> Di samping statusnya sebagai institusi pendidikan Islam nonformal, majelis ta'lim sekaligus juga merupakan lembaga dakwah yang memiliki peran strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama bagi masyarakat.

Majelis ta'lim sebagai institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat memiliki peran yang strategis terutama terletak pada upayanya mewujudkan *learning society*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa di batasi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan, wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, bagi semua lapisan masyarakat.

---

<sup>8</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam...*, hal. 43-45.

<sup>9</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam...*, hal. 121.

<sup>10</sup>Imran Siregar dan Moh. Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah (Studi Tentang Majelis Taklim)*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2003), hal. 7.

Peranannya yang strategis demikian pada gilirannya membuat majelis ta'lim diintegrasikan sebagai bagian penting dari Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 26 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal diperlukan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal. Bahkan pada ayat 4 dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut secara eksplisit disebutkan bahwa majelis ta'lim merupakan bagian dari pendidikan non-formal.<sup>11</sup> Hal ini sekali lagi menunjukkan bahwa majelis ta'lim merupakan bagian penting dari Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, majelis ta'lim melaksanakan fungsinya pada tataran nonformal, yang lebih fleksibel, terbuka, dan merupakan salah satu solusi yang seharusnya memberikan peluang kepada masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang atau tidak sempat mereka peroleh pada pendidikan formal, khususnya dalam aspek keagamaan.

Kedudukan majelis ta'lim yang demikian semakin mendapat dukungan dari masyarakat yang indikasinya bisa dilihat semakin berkembangnya majelis ta'lim dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan kuantitas majelis ta'lim di seluruh Indonesia berdasarkan data yang terdapat di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

---

<sup>11</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. II, (Jakarta: Visimedia, 2008), hal. 13.

## **B. Tinjauan tentang Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Manusia ketika dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak. Di balik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi yang baik yang bersifat jasmani dan rohani.

Keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal.

Adapun tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang dengan baik. Anak karena satu dan lain hal tidak mendapatkan pendidikan dasar secara wajar ia akan mengalami kesulitan dalam perkembangan berikut, seperti yang dinyatakan oleh prof. Dr. Sikun pribadi :” Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan”. Jika karena sesuatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, maka anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan, baik di sekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan keluarga.

Keluarga sebagai lingkungan pertama pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.<sup>12</sup>

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, karena antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah. Karena itu kewenangannya pun bersifat kodrati pula, sifat yang demikian membawa hubungan antara pendidik dan terdidik menjadi sangat erat.

## **2. Fungsi Keluarga**

Fungsi merupakan gambaran sebagai apa yang dilakukan dalam keluarga. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi di antara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Berdasarkan pendekatan *sosio-kultural*, fungsi keluarga mencakup beberapa hal, yaitu fungsi *biologis*, *edukatif*, *religius*, *protektif*, *Sosialisasi*, *rekreatif*, dan ekonomis

Ditinjau dari ketujuh fungsi keluarga tersebut, maka jelaslah bahwa keluarga memiliki fungsi yang vital dalam pembentukan individu. Oleh karena itu keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak

---

<sup>12</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, ( Jakarta: PT Rikena Cipta,2003), hal. 17.

berjalan, maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga. Oleh karena itu, keseluruhan fungsi tersebut harus terus menerus dipelihara. Jika salah satu dari fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan, maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keteraturan dalam keluarga.<sup>13</sup>

### **3. Peranan Keluarga**

Dilihat dari pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar.

Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerja sama, disiplin, langkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektualnya, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua. Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
2. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau,menolak, sikap kasih sayang atau acuh

---

<sup>13</sup> Mufidah ch, *Psikologi Keluarga Islam...*, hal. 47.

tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anaka antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan;
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya;
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia tela dewasa mampu berdii sendiri dan membantu orang lain;
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan membriinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontiew perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga orang pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan

kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain.<sup>14</sup>

#### **4. Upaya Mewujudkan Keluarga yang Berkualitas**

Di dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa: pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintahan. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Perarilah bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah.

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 11, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 89.

anak-anak, sementara orang tua seolah tidak mau tahu bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah.<sup>15</sup>

Orang tua harus memerhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengamalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

---

<sup>15</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*,... hal. 91

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat dan akurat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan mendapatkan hasil penelitian yang cukup dengan data-data yang objektif, maka harus ditentukan pula cara yang harus ditempuh yaitu dengan memusatkan perhatian pada pemecahan masalah yang terjadi dengan menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Dalam ilmu sosial setidaknya kita mengenal dua pendekatan yang mempengaruhi proses penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan.

---

<sup>1</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Spradley dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, pemilihan lokasi atau *site selection* perlu dirumuskan dengan jelas, terutama dalam tema atau fokus- fokus penelitian yang kompleks.

Adapun lokasi penelitian ini adalah di desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi ini dikarenakan stabilitas baik dari jumlah jamaah maupun aktivitasnya. Jumlah jamaah di majelis ta’lim ini sekitar 30-40 jamaah. Aktivitas yang ingin diteliti yaitu bagaimana kontribusi majelis ta’lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara.

### **2. Subjek Penelitian**

Menurut Winarno Surahman subjek penelitian adalah keseluruhan polulasi, sedangkan sampel adalah cuplikan atau sebagian subjek yang akan diteliti, yang dapat mewakili dari populasi.<sup>2</sup>Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya

---

<sup>2</sup>Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Cet. 1, (Bandung: Tarsito, 1992), hal.83.

manusia.<sup>3</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>4</sup>

Jadi, jumlah populasi yang seharusnya dilakukan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara sebanyak 704 jiwa yang terdiri 145 KK, 329 orang laki-laki dan 375 orang perempuan. Namun mengingat jumlahnya yang terlalu banyak maka peneliti bermaksud mengambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan acuan yang disarankan Suharsimi Arikunto yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, apabila subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%”. Dalam hal ini, berhubung populasinya banyak, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang perangkat Desa, 2 orang tenaga pengajar majelis ta’lim dan 38 (10% dari populasi) orang kaum ibu dengan menyebarkan angket yang aktif mengikuti pengajian pada majelis ta’lim An-Nisa Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan

---

<sup>3</sup>Margoro, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineks Cipta, 1996), hal. 118.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 134.

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah dalam berdialog. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembaran observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), angket (*kuisisioner*) dan dokumentasi.<sup>5</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung bagaimana kontribusi majelis ta'lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara. Pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

##### **2. Wawancara**

Wawancara atau *Interview*, yaitu sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>6</sup> Wawancara yang penulis lakukan dengan cara berdialog bersama para informan yaitu pimpinan majelis ta'lim An-Nisa Desa Dayah Meunara, Geuchik Desa Dayah Meunara, ketua Majelis ta'lim

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 194.

<sup>6</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 126.

An-Nisa Desa Dayah Meunara dan beberapa ustazah yang mengajar di majelis ta'lim An-Nisa.

### 3. Angket

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Dengan metode angket penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarakan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada kaum ibu untuk mengetahui kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kepala Gampong, bagian tata usaha dan organisasi gampong mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan Gampong, keadaan masyarakat dan anak serta data lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.<sup>7</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>8</sup> Sebelum melakukan analisa data, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan, dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapatkan sesuai dengan katagori-katagori tertentu,

---

<sup>7</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 72.

<sup>8</sup>Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 103.

berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data deskriptif berdasarkan dari hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul maka disusun dalam suatu pembahasan, juga dimasukkan ke dalam kategori-kategori tertentu, hingga akan mendapatkan jawaban dari rumusan masalah tersebut.

Adapun proses analisa data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah yang sebagai berikut:

1. Data Observasi

Mencatat apa yang peneliti dapatkan di lapangan, kemudian mengumpulkan dan mengklasifikasikan data dari apa telah dicatat di lapangan, kemudian menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya serta memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian.

2. Data Wawancara

Mencatat hasil laporan dengan responden dan informan dan mengumpulkan hasil wawancara dari semua responden dan informan. Kemudian penulis melakukan analisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya serta memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian.

3. Data Angket

Data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

F= jumlah jawaban responden

N= skor tertinggi<sup>9</sup>

Kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil dari data yang diperoleh.

#### 4. Data Dokumentasi

Pada tahapan ini penulis mencatat apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan data yang sudah diberikan, menganalisis kembali data yang sudah didapatkan serta memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian. Setelah itu, semua data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan klasifikasi dalam masalah penelitian.

---

<sup>9</sup> Sudjana, *Metodelogi Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 50.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim An-Nisa**

Majelis Ta'lim An-Nisa di desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. Majelis Ta'lim An-Nisa memiliki batasan wilayah dengan desa-desa lain, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Meunasah Kumbang;
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Blang Talon;
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bayu dan Blang Ado;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cot Rheu.<sup>1</sup>

Majelis Ta'lim An-Nisa Desa Dayah Meunara didirikan pada tanggal 10 Februari 1997. Majelis Ta'lim An-Nisa ini didirikan oleh Tgk Ghazali Ali . Adapun para tokoh pendukungnya antara lain Tgk M. Isa Husen, Tgk Zarnuji, Tgk Jamaluddin , dll.

Awalnya mulanya, majelis ta'lim ini merupakan kegiatan mengaji kitab 8, rutin dilaksanakan pada setiap malam rabu dan anggotanya digaug antara kaum Bapak dan kaum Ibu-ibu. Namun pada tahun 2003, majelis ta'lim ini dipisah antara kaum Bapak dengan kaum Ibu, sehingga majelis ta'lim kaum Ibu diberi nama dengan majelis ta'lim An-Nisa. Semenjak majelis ta'lim ini dipisah, majelis ta'lim An-Nisa yang khusus jamaahnya kaum Ibu-ibu diadakan setiap hari jumat dan majelis ta'lim untuk kaum Bapak diadakan setiap malam Selasa. Kegiatan rutin mejelis ta'lim An-Nisa meliputi:

1. Tadarus (belajar tajwid) dalam rangka membenarkan al-Quran kaum Ibu;

---

<sup>1</sup>Kantor Kepala Desa Dayah Meunara, Tahun 2016.

2. Pengajian kitab-kitab seperti kitab 8, kitab fiqh, dsb;
3. Tahlilan;
4. Praktek-praah, praktek ibadah, seperti haji, umrah, dll.

### **B. Visi dan Misi Majelis Ta'lim An-Nisa**

Visi majelis ta'lim An-Nisa adalah terwujudnya keluarga yang Islami. Adapun misi darimajelis ta'lim An-Nisa adalah sebagai berikut:

1. Mendidik kaum Ibu agar mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar;
2. Membina kaum Ibu agar mampu membentuk karakter keluarga sesuai dengan ajaran Islam;
3. Memberikan pemahaman keagamaan dan menjadikan kaum Ibu taat dalam beribadah.

### **C. Tujuan dan Fungsi Majelis Ta'lim An-Nisa Desa Dayah Meunara**

Tujuan majelis ta'lim AN-Nisa adalah membina dan mengembangkan hubungan antar manusia dengan Allah swt, sesama manusia, dan lingkungan masyarakat. Adapapun fungsi majelis ta'lim An-Nisa adalah:

1. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk kaum Ibu yang beriman dan bertakwa kepada Allah;
2. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk keluarga yang berkualitas;
3. Membina dan mempererat hubungan silaturahmi;
4. Meluruskan aqidah
5. Dll

#### **D. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim An-Nisa**

Keberadaan struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi akan menjadikan suatu lembaga terkelola dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi majelis ta'lim An-Nisa adalah:

Ketua	: Tgk Ghazali Ali
Wakil ketua	: Tgk M. Isa Husen
Bendahara	: Syamsyiah
Sekretaris	: Ustazah Basyariah
Anggota	: Seluruh Kaum Ibu yang ada di desa Dayah Meunara

#### **E. Tenaga Pengajar Majelis Ta'lim An-Nisa**

Pengajar/pendidik merupakan faktor terpenting dalam suatu lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Proses mengajar akan berhasil jika tenaga pengajarnya benar-benar yang profesional. Pengajar yang ada di majelis ta'lim An-Nisa Desa Dayah Meunara merupakan alumni pondok pasantren salfiyah ternama di Aceh. Adapun para pengajar pada majelis ta'lim An-Nisa adalah:

1. Tgk. Nurdin Thayeb al-Buluhi;
2. Tgk Ghazali Ali;
3. Tgk Zarnuji;
4. Ustazah Basyariah;
5. Dll.

## F. Peran Majelis Ta'lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Dayah Meunara

Peningkatan kualitas keluarga ini mencakup ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas keluarga baik dibidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. Sebelum adanya majelis ta'lim An-Nisa, peningkatan kualitas terhadap masyarakat Desa Dayah Meunara tidak begitu menonjol dikarenakan seluruh masyarakat hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang berupa beribadah diantaranya shalat lima waktu, mendengar ceramah di hari jumat saja, kegiatan gotong royong, tidak ada kegiatan khusus dalam meningkatkan kualitas keluarga.<sup>2</sup> Oleh sebab itu adanya majelis ta'lim di Desa Dayah Meunara memberi perubahan dalam meningkatkan kualitas keluarga terhadap Desa Dayah Meunara. Untuk lebih jelasnya tentang adanya majelis ta'lim di Desa Dayah Meunara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Pernyataan kaum ibu tentang adanya majelis ta'lim di Desa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ada	38	100
b.	Tidak ada	-	-
c.	Kurang tahu	-	-
d.	Tidak tahu	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa di Desa Dayah Meunara terdapat majelis ta'lim yang diikuti oleh para ibu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban yang diberikan oleh para ibu-ibu yang

<sup>2</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Ghazali Ali (pimpinan majlis taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara), tanggal 30 Desember 2016.

rutin mengikuti majelis ta'lim, yaitu sebanyak 38 orang (100%) mereka menjawab bahwa majelis ta'lim terdapat di Desa Dayah Meunara.

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Basyariah bahwa di Desa Dayah Meunara terdapat majelis ta'lim dan kehadiran majelis ta'lim dapat membantu para ibu-ibu dalam meningkatkan kualitas keluarganya. Kegiatan dan kajian dalam majelis ta'lim mendorong para ibu-ibu untuk selalu membina dan meningkatkan kualitas keluarganya.<sup>3</sup> Para ibu aktif dalam menghadiri kegiatan rutin majelis ta'lim. Untuk lebih jelasnya tentang keaktifan para ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Pernyataan tentang keaktifan kaum ibu dalam mengikuti majelis ta'lim di Desa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Aktif	24	63,15
b.	Sangat aktif	8	21,05
c.	Tidak aktif	-	-
d.	Kurang aktif	6	15,78
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar, yaitu 24 orang (63,15%) mengatakan bahwa mereka aktif dalam mengikuti majelis ta'lim. Sebagiannya lainnya, yaitu 8 orang (21,05%) mengatakan sangat aktif, dan sedikit dari mereka (15,78%) yang mengatakan kurang aktif dalam mengikuti majelis ta'lim, serta tidak ada para ibu yang mengatakan tidak aktif dalam mengikuti majelis ta'lim.

Sebagaimana hasil jawaban dari penyebaran angket yang telah peneliti lakukan, M. Isa juga mengatakan bahwa para ibu selalu aktif

<sup>3</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Basyariah (ustazah majlis taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara), tanggal 29 Desember 2016.

dalam mengikuti majelis ta'lim yang terdapat di Desa Dayah Meunara yang diadakan 1 x dalam seminggu.<sup>4</sup>Kajian mingguan melalui majelis ta'lim ini menjadikan kegiatan rutin bagi para ibu-ibu. Untuk lebih jelasnya mengenai jadwal majelis ta'lim di Desa Dayah Meunara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Jadwal rutin majelis ta'lim An-Nisa di Desa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	1 x Seminggu	38	100
b.	2 x Seminggu	-	-
c.	3 x Seminggu	-	-
d.	4 x Seminggu	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh kaum ibu atau sebanyak 38 orang (100%) mengatakan bahwa majelis ta'lim rutin dilaksanakan 1 x dalam seminggu. Ini merupakan kegiatan tetap para ibu setiap minggunya.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh pimpinan majelis ta'lim Ghazali Ali bahwa majelis ta'lim An-Nisa rutin dilaksanakan 1x dalam seminggu, mengingat kaum ibu yang terdapat di Desa Dayah Meunara mempunyai kesibukan dalam bertani, sehingga mereka memiliki waktu luang untuk mengikuti kajian pada majelis ta'lim hanya 1 x dalam Seminggu. Walau jikadikaji untuk 1x Seminggu belum memadai, namun mereka selalu berusaha untuk memaksimalkan waktu yang ada.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Hasil wawancara peneliti dengan M. Isa (Tgk. Imum Meunasah Desa Dayah Meunara), tanggal 30 Desember 2016.

<sup>5</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Ghazali Ali (pimpinan majlis taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara), tanggal 30 Desember 2016.

Selanjutnya, majelis ta'lim An-Nisa yang terdapat di Desa Dayah Meunara sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keluarga. Karena, kajian yang ada dalam majelis ta'lim meliputi semua aspek kehidupan, baik aspek ibadah, akhlak maupun aspek kemasyarakatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Kontribusi majelis ta'lim terhadap peningkatan kualitas keluarga diDesa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	28	73,68
b.	Sangat berkontribusi	7	18,42
c.	Tidak berkontribusi	-	-
d.	Kadang-kadang	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebahagian besar kaum ibu, yaitu sebanyak 28 orang (73,68%) mengatakan majelis ta'lim berkontribusi dalam peningkatan kualitas keluarga. Sebagian kecil kaum ibu yaitu sebanyak 7 orang (18,42%) mengatakan majelis ta'lim sangat berkontribusi dalam peningkatan kualitas keluarga. Sebagian kecil lainnya, yaitu sebanyak 3 orang (7,89%) mengatakan bahwa kadang-kadang majelis ta'lim berkontribusi dalam peningkatan kualitas keluarga dan tidak seorangpun mengatakan majelis ta'lim tidak berkontribusi dalam peningkatan kualitas keluarga.

Selanjutnya, majelis ta'lim An-Nisa sangat berperan dalam peningkatan kualitas keluarga. Kehadiran majelis ta'lim dapat membawa perubahan terhadap peningkatan kualitas keluarga. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Peran majelis ta'lim terhadap peningkatan kualitas keluarga

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Baik	24	63,15
b.	Sangat baik	14	36,84
c.	Tidak baik	-	-
d.	Kurang baik	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar kaum ibu, yaitu sebanyak 24 orang (63,15%) mengatakan bahwa peran majelis ta'lim baik dalam peningkatan kualitas keluarga. Sebagian kecil kaum ibu yaitu sebanyak 14 orang (36,84%) mengatakan bahwa sangat baik peran majelis ta'lim dalam peningkatan kualitas keluarga dan tidak ada satu orangpun yang mengatakan tidak baik dan kurang baik peran majelis ta'lim dalam peningkatan kualitas keluarga.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ghazali Ali bahwa kehadiran majelis ta'lim An-Nisa menjadikan masyarakat lebih mengenal tentang tata cara dalam meningkatkan kualitas keluarganya. Khususnya kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt sebagai sang pencipta seluruh alam jagat raya ini.<sup>6</sup>

Adapun contoh dari kualitas keluarga salah satunya adalah kaum ibu dapat mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhai oleh Allah Swt sebagaimana yang tercermin dalam perilaku Rasulullah Saw dalam bermasyarakat dan bernegara dalam berbagai bidang kehidupannya.

Hal senada juga disampaikan oleh Basyariyah bahwa majelis ta'lim sangat berperan dalam meningkatkan kualitas keluarga

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Ghazali Ali (pimpinan majlis taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara), tanggal 30 Desember 2016.

masyarakat yang ada di Desa Dayah Meunara. Selanjutnya Basyariyah juga mengatakan bahwa selama para ibu aktif mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh majelis ta'lim An-Nisa, mereka dapat membawa perubahan dalam keluarganya, baik perubahan dari segi akhlak maupun lainnya.<sup>7</sup>

### **G. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Majelis ta'lim An-Nisa Terhadap Peningkatan Kualitas Keluarga di Dayah Meunara**

Berkaitan dengan faktor pendukung, majelis ta'lim ini mendapat dukungan penuh dari masyarakat Desa Dayah Meunara dalam meningkatkan kualitas keluarga. Selain itu, majelis ta'lim juga mempunyai fasilitas pendukung lainnya yang dapat membangkitkan semangat untuk kreativitas pendukung lainnya. Walaupun dengan memiliki berbagai faktor pendukung, namun setiap usaha selalu disertai dengan kendala-kendala dan hambatan.

Begitu halnya dengan majelis ta'lim An-Nisa juga memiliki hambatan dalam peningkatan kualitas keluarga, sudah tentu juga memiliki hambatan-hambatan yang menghalanginya. Hasil wawancara peneliti dengan pimpinan majelis ta'lim An-Nisa, diketahui bahwa hambatan yang dihadapi majelis ta'lim An-Nisa dalam meningkatkan kualitas keluarga tidak terlalu besar. Hambatan yang ditemui hanya tidak ada penunjang dari pemerintahan contohnya dalam pembelian kitab.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Basyariyah (ustazah majlis taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara), tanggal 29 Desember 2016.

<sup>8</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Ghazali Ali (pimpinan majlis taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara), tanggal 30 Desember 2016.

Selanjutnya, untuk mengetahui pendapat para jamaah majelis ta'lim tentang hambatan yang dihadapi majelis ta'lim An-Nisa dalam meningkatkan kualitas keluarga, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9: Majelis ta'lim An-Nisa mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas keluarga

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ya	18	47,36
b.	Sering	5	13,16
c.	Tidak	-	-
d.	Kadang-kadang	15	39,47
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar kaum ibu, yaitu sebanyak 18 orang (47,36%) mengatakan majelis ta'lim An-Nisa mengalami kendala. Sebagiannya lagi sebanyak 15 orang (39,47%) mengatakan kadang-kadang majelis ta'lim mengalami kendala dan sebanyak 5 orang (13,16%) mengatakan sering mengalami kendala serta tidak seorangpun yang mengatakan bahwa majelis ta'lim An-Nisa tidak mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas keluarga.

Selanjutnya, mengenai bentuk kendala yang dialami majelis ta'lim dalam meningkatkan kualitas keluarga adalah sebagaimana terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10: Bentuk kendala yang dialami majelis ta'lim An-Nisa di Desa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Masyarakat kurang berpartisipasi	10	26,31
b.	Masyarakat sedikit mengamalkan	10	26,31
c.	Tidak adanya kesadaran dari masyarakat	10	26,3
d.	Dan lain-lain	8	21,05
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar kaum ibu, yaitu sebanyak 10 orang (26,31%) mengatakan bahwa masyarakat kurang berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas keluarga, sebagian lainnya, yaitu sebanyak 10 orang (26,31 %) mengatakan sedikit yang mengamalkan ilmu sesuai dengan ajaran Islam, sebagian lainnya, yaitu sebanyak 10 orang (26,31%) mengatakan tidak adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri dalam meningkatkan kualitas keluarga, dan sebagian kecilnya, yaitu sebanyak 8 orang (21,05%) mengatakan dan lain-lain.

Dalam setiap kendala yang dialami oleh majelis ta'lim para pengajar berusaha untuk selalu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapi majelis ta'lim.

Hal di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ghazali Ali bahwa setiap kendala yang dialami oleh majelis ta'lim selalu berusaha untuk mencari jalan keluarnya, supaya kegiatan rutin yang dilaksanakan pada majelis ta'lim dapat berjalan dengan lancar.<sup>9</sup> Dengan demikian, kelancaran kegiatan majelis ta'lim dapat membuat kaum ibu untuk terus mengkaji dan mendalami ilmu agama terlebih ilmu yang dapat menyelesaikan persoalan kualitas keluarga.

## **H. Metode pendidikan majelis ta'lim An-Nisa dalam meningkatkan kualitas di Dayah Meunara**

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pendidikan di samping komponen lainnya seperti pendidik, anak didik, materi/bahan, tujuan, bentuk dan lain-lain. Masing-masing

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Ghazali Ali (pimpinan majlis taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara), tanggal 30 Desember 2016.

komponen di atas tidak dapat berdiri sendiri namun secara bersama-sama saling mempengaruhi dalam proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan, metode berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan materi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun di sini banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode.

Metode pendidikan majelis ta'lim An-Nisa di Desa Dayah Meunara bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ghazali Ali bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, tentu saja diperlukan metode yang tepat di dalam majelis ta'lim. Karena metode sangat mempengaruhi materi yang akan disampaikan. Jika metodenya tepat, maka materi pun akan tersampaikan dengan tepat. Metode yang sering digunakan pada majelis ta'lim An-Nisa adalah metode ceramah dan halaqah.<sup>10</sup> Untuk mengetahui metode pendidikan majelis ta'lim An-Nisa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11:Metode Majelis Ta'lim dalam meningkatkan kualitas keluarga di DesaDayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Ceramah dan Halaqah	22	57,89
b.	Diskusi	8	21,05
c.	Tanyan Jawab	3	7,89
d.	Semuanya	5	13,15
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar kaum ibu, yaitu sebanyak 22 orang (57,89%) mengatakan bahwa ustazd menggunakan metode ceramah dan halaqah. Sebagian kaum ibu, yaitu 8

<sup>10</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Ghazali Ali (pimpinan majlis taklim An-Nisa Desa Dayah Meunara), tanggal 30 Desember 2016.

orang (21,05%) mengatakan metode diskusi, dan 3 orang (7,89%) mengatakan metode tanya jawab serta 5 orang (13,15%) mengatakan semuanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kajian yang diikuti oleh kaum ibu, ustazd dan ustazdah menggunakan metode yang beragam, namun lebih dominan menggunakan metode ceramah dan halaqah, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan metode tanya jawab dan diskusi.

Metode yang digunakan dalam kajian pada majelis ta'lim An-Nisa sesuai dengan kebutuhan kaum ibu dalam meningkatkan kualitas keluarganya. Karena dengan ceramah dari para ustazd dan ustazdah kaum lebih mudah memahami, mempraktekkan dan mengamalkannya. Untuk lebih jelasnya tentang kesesuaian metode yang digunakan pada majelis ta'lim An-Nisa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12: Kesesuaian metode yang digunakan pada majelis ta'lim An-Nisa

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Sesuai	27	71,05
b.	Sangat sesuai	11	28,94
c.	Tidak sesuai	-	-
d.	Kurang sesuai	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar kaum ibu, yaitu sebanyak 27 orang (71,05%) mengatakan bahwa sesuai metode yang diajarkan oleh para ustazd dan ustazah. Sebagian lainnya, yaitu sebanyak 11 orang (28,94%) mengatakan sangat sesuai dan tidak ada satu orangpun yang menjawab tidak sesuai dan kurang sesuai.

Dengan demikian, proses pengajaran yang dilakukan pada majelis ta'lim An-Nisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini tentunya karena kesesuaian antara materi dengan metode.

Apabila metode yang digunakan dalam setiap pengajaran tepat maka materi pun akan tersampaikan dengan benar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula.

Untuk lebih jelasnya mengenai proses pengajaran pada majelis ta'lim An-Nisa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13: Proses pengajaran pada majelis ta'lim An-Nisa di Desa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Baik	20	52,63
b.	Sangat baik	18	47,36
c.	Tidak baik	-	-
d.	Kurang baik	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar kaum ibu yaitu sebanyak 20 orang (52,63%) mengatakan baik proses pengajaran pada majelis ta'lim An-Nisa. Sebagiannya lagi, yaitu 18 orang (47,36%) mengatakan sangat baik dan tidak ada seorangpun yang mengatakan tidak baik dan kurang baik proses pengajaran yang ada pada majelis ta'lim An-Nisa Desa Dayah Meunara.

Uraian di atas, sejalan dengan apa yang disampaikan oleh M. Isa bahwa proses pengajaran majelis ta'lim An-Nisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan ustazd-ustazdah serta kaum ibu. Hal inilah yang membuat majelis ta'lim menjadi tempat pengajaran bagi kaum ibu untuk meningkatkan kualitas keluarganya.<sup>11</sup> Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal menjadi salah satu tempat untuk mengkaji dan menggali ilmu pendidikan Islam secara khusus.

<sup>11</sup>Hasil wawancara peneliti dengan M. Isa (Tgk. Imum Meunasah Desa Dayah Meunara), tanggal 30 Desember 2016.

## I. Dampak yang dirasakan masyarakat dari majelis ta'lim An-Nisa terhadap peningkatan kualitas keluarga di Dayah Meunara

Dampak merupakan daya yang timbul dari seseorang yang membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Adapun dampak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah suasana yang ditimbulkan oleh ustazd dan ustadzah sebagai orang yang berkemampuan untuk menyampaikan materi dalam pengajaran majelis ta'lim guna meningkatkan kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara.

Kemampuan ustazd-ustadzah dalam proses pengajaran pada majelis ta'lim sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keluarga, karena dengan kemampuan ustazd-ustadzah dalam menyusun pengajaran dengan bagus akan memudahkan kaum ibu menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh ustazd-ustadzah. Dengan pengajaran yang disampaikan oleh ustazd-ustadzah menjadikan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara menjadi meningkat

Untuk lebih jelasnya mengenai kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 14: Kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Baik	28	73,68
b.	Sangat baik	8	21,05
c.	Kurang baik	2	5,26
d.	Tidak baik	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar, yaitu sebanyak 28 orang (73,68%) kaum ibu mengatakan baik kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara, 8 orang (21,05%) mengatakan sangat baik, 2 orang (5,26%) kaum ibu mengatakan kurang

baik kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara dan tidak ada seorangpun yang mengatakan tidak baik kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara.

Selanjutnya, kegiatan majelis ta'lim An-Nisa membawa dampak terhadap peningkatan kualitas keluarga yang ada di Desa Dayah Meunara. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15: Kegiatan majelis ta'lim An-Nisa berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Berpengaruh	23	60,52
b.	Sangat berpengaruh	13	34,21
c.	Tidak berpengaruh	-	-
d.	Kurang berpengaruh	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar yaitu 23 orang (60,52%) kaum ibu mengatakan berpengaruh, sebagian lainnya 13 orang (34,21%) kaum ibu mengatakan sangat berpengaruh, 2 orang (5,26%) kaum ibu mengatakan kurang berpengaruh dan tidak ada seorangpun yang mengatakan tidak berpengaruh.

Tabel 4.16: Pengamalan ilmu setiap yang didapatkan dari pengajaran majelis ta'lim

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Mengamalkan	30	78,94
b.	Sangat mengamalkan	8	21,05
c.	Tidak pernah	-	-
d.	Kurang mengamalkan	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar yaitu 30 orang (78,94%) kaum ibu mengatakan mengamalkan, sebagian lainnya yaitu 8 orang (21,05%) kaum ibu mengatakan sangat

mengamalkan dan tidak ada seorangpun yang mengatakan tidak pernah dan kurang mengamalkan.

Adapun bentuk pengamalan yang dilakukan oleh kaum ibu setelah mengikuti majelis ta'lim An-Nisa adalah: Mengamalkan tentang cara bertaqwa dan beriman kepada Allah sebagai sang pencipta seluruh alam jagat raya ini, mengamalkan cara mentaati budi pekerti yang dicontohkan oleh Rasulullah semasa hidup beliau, mengamalkan cara memelihara ukhwahIslamiah terhadap sesama kaum muslimin.

Tabel 4.17: Kualitas keluarga setelah mengamalkan pengajaran majelis ta'lim An-Nisa di Desa Dayah Meunara

No	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Baik	19	50
b.	Semakin membaik	19	50
c.	Tidak membaik	-	-
d.	Kurang	-	-
Jumlah		38	100

Sumber Data: Hasil Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebagian besar yaitu 19 orang (50%) kaum ibu mengatakan baik, sebagian lainnya yaitu 19 orang (50%) kaum ibu mengatakan semakin membaik dan tidak seorangpun yang mengatakan tidak membaik dan kurang.

Adapun contoh kualitas keluarga yang sudah baik adalah hubungan keluarga, baik dari segi komunikasi maupun tingkah laku antara orang tua dan anak, akhlak anak terhadap orang tua dan akhlak istri terhadap suami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab lima ini merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini, yang akan mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya dan akan mengajukan saran-saran yang dianggap penting. Adapun kesimpulan dan sarannya adalah sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

1. Majelis ta'lim An-Nisa sangat berperan dalam meningkatkan kualitas keluarga yang terdapat di Desa Dayah Meunara. Kehadiran majelis ta'lim An-Nisa menjadikan masyarakat lebih mengenal tentang tata cara dalam meningkatkan kualitas keluarganya. Khususnya kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt sebagai sang pencipta seluruh alam jagat raya ini. Selama para ibu aktif mengikuti kegiatan rutin yang diadakan oleh majelis ta'lim An-Nisa, mereka dapat membawa perubahan dalam keluarganya, baik perubahan dari segi akhlak maupun lainnya seperti muamalah dan akidah.
2. Dalam proses pelaksanaan peningkatan kualitas keluarga di Desa Dayah Meunara, ditemukan adanya hambatan pada majelis ta'lim An-Nisa, antara lain: masyarakat kurang berpartisipasi, masyarakat sedikit mengamalkan, dan tidak adanya kesadaran dari masyarakat dalam mengikuti kajian rutin pada majelis ta'lim guna meningkatkan kualitas keluaragnya.

Di samping itu, hambatan lain yang dialaminya adalah tidak ada bantuan dari pemerintahan dalam pembelian kitab.

3. Dalam kajian rutin yang diikuti oleh kaum ibu melalui majelis ta'lim, ustazd dan ustazdah menggunakan metode yang beragam, namun lebih dominan menggunakan metode ceramah dan halaqah, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Metode yang digunakan dalam kajian pada majelis ta'lim An-Nisa sesuai dengan kebutuhan kaum ibu dalam meningkatkan kualitas keluarganya. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam kajian pada pengajian majelis ta'lim An-Nisa sesuai dengan kebutuhan kaum ibu dalam meningkatkan kualitas keluarganya yaitu metode ceramah karena dengan ceramah dari para ustadz dan ustazdah kaum ibu lebih mudah memahami, mempraktekkan dan mengamalkannya.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada kepala keluarga untuk memberikan kesempatan yang luas bagi kaum ibu sehingga mereka dapat belajar agama dengan baik.
2. Diharapkan kepada kaum ibu untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga belajar agama dapat efektif guna meningkatkan kualitas keluarganya masing-masing.
3. Diharapkan kepada ustazd-ustazdah untuk dapat membekali kaum ibu dengan berbagai macam ilmu dan etika, sehingga mereka mampu mendidik anak dan keluarganya masing-masing.

4. Khususnya bagi pemerintah diharapkan agar dapat menyediakan biaya khusus atau membantu mereka baik berupa benda maupun tenaga pengajar secara bergiliran, agar kegiatan pengajaran ini lebih sempurna dan berguna bagi masyarakat.
5. Diharapkan kepada segenap pembaca untuk meneliti lebih lanjut dan sempurna terhadap keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu meningkatkan kualitas keluarga di mana saja berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Cet. XIV, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Anitasari, et. Al, *Perempuan dan Majelis Taklim*; Membicarakan Isu Privat Melalui Ruang Publik Agama, (ttp, 2010), hal. 4, Retrived Januari 10, 2013, [http://today pdf. Net/ rahima- b.pdf-id6341643](http://today.pdf.Net/rahima-b.pdf-id6341643)
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. X, Jakarta: Pustaka, 1999.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Cet. 3, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Cet. IV, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- E. Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Fuad Muhammad, *Fiqh Wanita Lengkap*, Jombang: Lintas Media, 2007.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 3013.

- Imron Siregar dan Moh. Shofiuddin, *Pendidikan Agama Luar Sekolah; Studi Tentang Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2003.
- Ikhsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: tp, 1996.
- M. Arifin, *Kapita selekta Pendidikan dan Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Margoro, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineks Cipta, 1996.
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mubarak, *Peran Majlis Taklim dalam Mewujudkan Masyarakat Islam*, Retrieved Januari 21, 2013, <http://berpikirkuat.blogspot.com/2007/12/peran-majlis-taklim-dalam-mewujudkan.html>
- Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Faiz Fuadi, *Peran Mjlis Taklim Dzikir dan Shalawat An-Najah Krapak Yogyakarta Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Muhammad Yusuf Pulungan, *Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Mayarakat Muslim di Kota Padang Sinampuan*, Padangsinampuan: Tazkir.
- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: PT. Eresco, 1992.

- Nurul Huda (ed), *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Koordinasi Dakwah Islam (KODI), 1996/1997.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Saefuddin, *Pendidikan Majelis Taklim sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan; Studi di Majelis Taklim Raudhatul Thalibin Dusun Tempura Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: IAIN Walisongo, 2008.
- Sudjana, *Metodelogi Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Cet. II, Jakarta: Visimedia, 2008.
- Uyoh Sadulloh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Wahyu, *Pokok-Pokok Materi Kuliah Sosiologi Pendidikan Islam*, Banjarmasin: ttp, 2010.
- Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Cet. 1, Bandung: Tarsito, 1992.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas Penulis

Nama Lengkap : Raudhatul Jannah  
Tempat/Tgl. Lahir : MNS. Dayah Meunara, 01- 12-1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 211223440  
Alamat : Jln. Tgk. Meurah perumahan Rekompak  
dusun Lambateung

### II. Nama Orang Tua

a. Ayah : Ibnu Sakdan  
b. Ibu : Maryamah  
c. Pekerjaan : Petani  
d. Alamat : Dusun Tgk. Cik Dayah

### III. Riwayat Pendidikan

a. SDN 1 Kutamakmur, Lulus Tahun 2005  
b. SMPN 1 Kutamakmur, Lulus Tahun 2008  
c. MAS Jabal Nur Krueng Geukuh, Lulus Tahun 2011  
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun masuk dan tahun lulus 2017